

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam keluarga, kehamilan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh setiap pasangan suami istri. Kehamilan itu sendiri merupakan periode Sembilan bulan atau lebih yang dilewati seorang perempuan, dimana nantinya seorang ibu hamil akan menjalani proses persalinan (Saifuddin, 2013). Kehamilan dengan kondisi yang fisiologis tidak selalu akan berakhir fisiologis. Setiap kehamilan tidak akan selalu berjalan dengan normal ataupun tanpa keluhan. Dalam prosesnya, pada ibu hamil trimester III sering mengalami keluhan-keluhan fisiologis yang terjadi seperti nyeri punggung, sesak nafas, sering kencing dan kram pada kaki. Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba tiba. Otot sendiri merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat penggerak. Kram kaki banyak dikeluhkan ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki. Kram kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit. Walaupun singkat, tetapi dapat mengganggu tidur, karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syarifudin, 2011).

Berdasarkan registrasi pasien di Puskesmas Busungbiu I bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021 didapatkan data jumlah ibu hamil sebanyak 121 orang diantaranya ibu hamil trimester III 52 orang , dari hasil wawancara dengan 30 ibu hamil Trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Busungbiu I sebanyak 4 orang ibu hamil mengatakan nyeri pinggang, 3 orang ibu hamil sering merasa sesak, 11

orang ibu hamil yang mengatakan sering kencing dan 12 orang ibu hamil mengatakan kram pada kaki. Jumlah ibu bersalin sebanyak 18 orang ibu besalin. Jumlah akseptor Kb sebanyak 60 orang dimana kontrasepsi yang paling banyak yaitu KB suntik 3 bulan.

Pada kehamilan trimester III, penyebab kram kaki adalah ketidakseimbangan mineral dalam tubuh ibu hamil yang memicu gangguan pada system saraf-saraf pada otot-otot tubuh. Penyebab lainnya adalah kelelahan yang berkepanjangan, serta tekanan rahim pada beberapa titik saraf yang berhubungan dengan saraf kaki. Ketika rahim membesar rahim ini memberikan tekanan pada saraf-saraf dari daerah perut yang menuju kaki sehingga timbul kram (Syafrudin, 2011).

Dampak dari kram kaki yaitu kaki cepat lelah dan kesemutan. Bila ibu hamil melakukan aktifitas berlebihan dengan berdiri terlalu lama maka posisi tubuh akan bertumbuh pada jari kaki ibu, sehingga akan mengganggu ibu saat berjalan, karena akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Kram kaki dapat menentukan aliran darah ke jantung dan menyebabkan varises, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan pembuluh darah vena bisa pecah atau terjadi akumulasi dan menyebabkan pembekuan darah (Krisnawati, 2012). Dampak lainnya adalah keropos tulang. Bila ibu hamil tidak mendapat cukup kalsium, maka yang terjadi adalah pada bayi dan pertumbuhan pada tulang bayi akan tidak sempurna serta menyebabkan kondisi yang tidak normal atau keropos (Sulistyawati, 2012). Pada persalinan jika kram kaki ibu hamil yang dirasakan dikarenakan perubahan fisik dan juga karena kelelahan otot selama kehamilan maka tidak ada bahaya dalam prses persalinan nanti. Pada nifas kram kaki akan hilang, namun ibu tetap merasa

tidak nyaman dan sulit berjalan. Pada Bayi Baru Lahir tidak ada hal yang dapat membahayakan. Pada masa Keluarga Berencana (KB) ibu boleh menggunakan semua alat kontrasepsi karena kram pada kaki tidak termasuk resiko tinggi penggunaan alat kontrasepsi.

Solusi dalam mengatasi masalah saat kram terjadi yaitu, melemaskan seluruh tubuh terutama bagian tubuh yang kram, dengan cara menggerak-gerakkan pergelangan kaki dan mengerut bagian kaki yang terasa kaku. Pada saat bangun tidur, jari kaki ditegakkan sejajar dengan tumit untuk mencegah kram mendadak, meningkatkan asupan kalsium, meningkatkan asupan air putih, melakukan senam hamil, dan ibu bisa berendam air hangat dan ibu sebaiknya istirahat yang cukup (Serri Hutahaen, 2013).

Pada masa pandemi covid 19 peran bidan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya AKI dan AKB adalah dengan melaksanakan program pemerintah antara lain pelayanan antenatal pada ibu hamil harus diberikan sesuai standar nasional minimal 6 kali selama kehamilan yaitu dua kali trimester I, satu kali trimester II, dan tiga kali trimester III (Kemenkes RI, 2020). Pelaksanaan pelayanan antenatal care ada 10 standar pelayanan yang harus dilakukan bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T yaitu terdiri dari timbang berat badan, ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan bagian atas), pemeriksaan tinggi fundus uterus , tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara.

Pada umumnya keluhan kram pada kaki ini dapat diatasi dengan memberikan penjelasan atau pengetahuan melalui kegiatan efektif seperti menempelkan setiker P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi serta KB Pasca Persalinan). Selain itu, bidan juga perlu bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan pelayanan yang optimal yaitu dengan cara mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu melakukan asuhan kebidanan secara komperhensif (Continuity of care).

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang didapat yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021”?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif secara komprehensif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021.

- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif secara komprehensif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021.
- 3) Dapat merumuskan analisa data secara komprehensif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Asuhan**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Asuhan ini bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

##### **1.4.2 Bagi Klien**

Dengan dilakukan asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan klien mendapatkan asuhan komprehensif pada uk  $\geq$  36 minggu dengan masalah ketidaknyamanan sesuai standar pelayanan kebidanan.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Asuhan ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan institusi dan menjadi literatur bagi adik kelas dalam menyusun sebuah penelitian atau studi kasus asuhan kebidanan yang komprehensif.



#### 1.4.4 Bagi Institusi pelayanan

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk ibu, keluarga dan masyarakat sehingga bisa meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan juga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

